

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden lansia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 52 orang (94,5%), berada pada rentang usia 60–69 tahun sebanyak 44 orang (80,0%), serta tidak memiliki latar belakang pendidikan formal sebanyak 50 orang (90,9%). Berdasarkan tingkat kepatuhan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 42 orang (76,36%), sedangkan 13 orang (23,64%) termasuk dalam kategori cukup patuh. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori tidak patuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan lansia dalam penelitian ini didominasi oleh kategori patuh.

Tingginya tingkat kepatuhan lansia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan pendidikan formal tidak serta-merta menjadi penghambat dalam membentuk perilaku patuh. Kondisi ini dapat didukung oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendampingan dari tenaga kesehatan dan kader, dukungan keluarga, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Namun, faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan peran masing-masing dalam mendukung kepatuhan lansia.

Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan melalui edukasi kesehatan yang mudah dipahami, pendampingan, dan keterlibatan keluarga maupun lingkungan sosial perlu dipertahankan guna menunjang kepatuhan lansia.

5.2 Saran

a. Bagi Lansia

Populasi lansia dianjurkan untuk senantiasa memelihara kedisiplinan dalam menghadiri agenda pemeriksaan kesehatan berkala di Posyandu Lansia Mawar. Sikap ini krusial untuk mengawasi status fisik, memfasilitasi penapisan awal risiko penyakit, serta mengantisipasi munculnya komplikasi medis lanjutan.

b. Bagi Kader Posyandu Lansia

Kader Posyandu Lansia disarankan untuk menjaga dan mengoptimalkan peran pendampingan, penyebaran informasi kesehatan, serta pemberian dorongan psikologis secara konsisten. Langkah edukasi hendaknya disampaikan memakai tutur bahasa yang lugas, komunikatif, dan responsif terhadap karakteristik serta kondisi fisik lansia.

c. Bagi Puskesmas / Tenaga Kesehatan

Tim medis diharapkan konsisten mempertahankan mutu pelayanan kontrol kesehatan rutin sekaligus memperluas jangkauan edukasi seputar urgensi pemantauan fisik secara bertahap. Penyediaan akses layanan yang terjangkau serta tata cara komunikasi yang empati diproyeksikan mampu menjaga keberlanjutan kepatuhan lansia dalam memanfaatkan program Posyandu Lansia.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Output riset ini direkomendasikan sebagai pengaya rujukan akademis dan materi kajian ilmiah terkait dinamika kepatuhan lansia pada kontrol kesehatan berkala, utamanya dalam lingkup tata kelola pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mendatang disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menelaah determinan atau variabel-variabel yang berkorelasi terhadap kepatuhan lansia, seperti tingkat pemahaman, dorongan internal, peran pendampingan keluarga, keterjangkauan fasilitas medis, hingga kontribusi kader dan tenaga kesehatan. Studi berikutnya juga dianjurkan menggunakan desain analitik serta menjangkau ukuran sampel dan cakupan wilayah yang lebih luas guna menghasilkan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kepatuhan tersebut.